

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah atau hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan distolik mencapai 90 mmHg. Tekanan darah tinggi sering kali mengakibatkan kondisi yang membahayakan jiwa, karena tanda – tanda yang muncul dari hipertensi sering tidak membuat penderitanya mengalami keluhan . Hipertensi dalam jangka waktu yang lama juga dapat menimbulkan gejala yaitu nyeri. Nyeri yang dirasakan penderita hipertensi dapat berupa nyeri ringan, sedang, hingga kronis jika dirasakan terus menerus. Untuk memeperingan rasa nyeri dapat dilakukan dengan pemberian terapi komplementer dengan memanfaatkan daun seledri yang mengandung senyawasenyawa aktif seperti apiin yang baik digunakan untuk mengontrol hipertensi dengan cara di rebus. Air dari rebusan daun seledri tersebut dapat dikonsumsi untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi rasa nyeri pada penderita hipertensi. Tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global dan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, seperti gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Penyakit ini diklasifikasikan sebagai penyakit tidak menular (PTM) karena tidak menular dari orang ke orang. Saat ini, PTM masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Hal ini umumnya disebabkan oleh gaya hidup individu yang kurang peduli terhadap kesehatan. Apriyani, D., Djamil, M., & Kumorowulan, S. (2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2023, prevalensi Hipertensi di dunia mencapai di angka 33%. Tingginya jumlah penderita hipertensi membuat perkembangan obat anti hipertensi menjadi sangat pesat. Tidak sedikit penderita hipertensi yang kemudian menjadi ketergantungan terhadap obat anti hipertensi akibat penggunaan obat-obatan dalam jangka waktu yang panjang. Obat anti hipertensi yang dikonsumsi oleh penderita hipertensi ini juga tidak dapat menyembuhkan hipertensi yang diderita, karena pada dasarnya penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan dengan cara apapun. Meski demikian hipertensi dapat di kontrol, salah satunya adalah dengan mengubah

gaya dan pola hidup menjadi lebih sehat dengan

memanfaatkan buah atau sayur yang berkhasiat untuk mengontrol tekanan darah. Agustin, L., & Addelia, R. (2026)

Kajian pustaka penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang kejadian penyakit hipertensi di wilayah Indonesia. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas cara pengumpulan data kejadian hipertensi dari penelitian terdahulu. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara pengumpulan data dari berbagai penelitian hipertensi di Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30%) dan terendah di Papua (16,8%). Sementara itu, Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menyatakan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 32,4% (Alhogbi et al., 2018). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 individu. Namun, angka kematian di Indonesia yang dipengaruhi oleh tekanan darah tinggi tercatat sebanyak 427.201 kematian (Kemenkes, 2019). Menurut Riskesdas (2018), kejadian tekanan darah tinggi pada usia >18 tahun yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang mengonsumsi obat hipertensi sebesar 9,5%. Hal ini mengindikasikan terdapat sekitar 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi mengonsumsi obat hipertensi. Nurvita, S. (2025)

Jumlah penduduk perempuan di Nusa Tenggara Timur tahun 2024 adalah 2.827.853 jiwa, yang sedikit lebih rendah dibandingkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.828.186 jiwa. Di tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki jumlah penduduk perempuan terbanyak, yaitu 242.525 orang. Sedangkan, terendahnya ada di Kabupaten Sumba Timur, yakni 45.005 orang.

Data yang Puskesmas Waingapu bulan terakhir pada Januari hingga September 2024 tercatat 338 jiwa dengan usia ≥ 73 tahun, sebanyak 320 jiwa (sekitar 80%) merupakan penderita yang menjalani pengobatan secara patuh. Sementara itu, hampir 20% sisanya tidak memenuhi kriteria pemasukan dan tidak melakukan pengobatan secara teratur.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Studi Kasus Implementasi Pemberian Air Rebusan Daun Seledri pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah risiko perfusi perifer tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas waingapu ”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Dampak Pemberian Rebusan Daun Seldri Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Reriko Perfusi Perifer Tidak Efektif

1.3 Tujuan

Hipertensi merupakan gejala peningkatan tekanan darah sehingga mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah tidak dapat mencapai jaringan tubuh yang membutuhkannya (Alifariki & Salma, 2022). Menurut hasil Riskesdas terbaru tahun 2018 di Indonesia, prevalensi hipertensi dilaporkan sebesar 55,2%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, yang melaporkan angka kejadian hipertensi sebesar 25,8% pada masyarakat Indonesia usia dewasa ke atas. Distribusi prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan angka yang bervariasi. Beberapa provinsi memiliki angka prevalensi yang lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu Sulawesi Selatan (27%), Sumatera Barat (27%), Jawa Barat (26%), Jawa Timur (25%), Sumatera Utara (24%), Riau (23%), Kalimantan Timur (22%), dan Jawa Tengah (37%). Sementara itu, prevalensi hipertensi di Magelang tercatat sebesar 17,74%

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Dampak Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Pada Pasien Hipertensi Resiko Perfusi Perifer Tidak Efektif

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan Pengkajian Penerapan Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Perfusi perifer tidak efektif

2. Mampu menentukan Diagnosa keperawatan Penerapan Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Perfusi perifer tidak efektif
3. Mampu menentukan Intervensi Penerapan Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Perfusi perifer tidak efektif
4. Mampu melaksanakan Implementasi Penerapan Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Perfusi perifer tidak efektif
5. Mampu melakukan Evaluasi Penerapan Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* Pada Pasien Hipertensi Dengan Perfusi perifer tidak efektif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu melalui Laporan studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembelajaran khususnya untuk memahami asuhan keperawatan pada penderita tekanan darah tinggi memakai Penerapan penyerahan *Air Rebusan Daun Seledri* Dengan Masalah risiko Perfusi perifer Tidak Efektif bagi mahasiswa keperawatan waingapu.

1.4.2 manfaat bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan, informasi, serta memperdalam wawasan pada peneliti dalam konteks menerapkan asuhan keperawatan terhadap penderita tekanan darah tinggi dengan Penerapan Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* terkait risiko perfusi perifer tidak efektif

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan dapat melihat sampai mana mahasiswa memahami gambaran Pemberian *Air Rebusan Daun Seledri* terhadap penderita tekanan darah tinggi pada Masalah Perfusi perifer tidak efektif di Puskesmas waingapu ?

2. Bagi Puskesmas waingapu dapat di jadikan SSusulan bagi perawat untuk menerapkan Pemberian Air Rebusan Daun Seledri terhadap penderita tekanan darah tinggi Dengan Masalah Perfusi perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas waingapu ?
3. Bagi pasien untuk pertimbangan informasi yang dapat menambah wawasan pemahaman tentang Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Seledri terhadap penderita tekanan darah tinggi Dengan Masalah Perfusi perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas waingapu

1.5 Tabel keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (Apium Graveolens) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis Quasi Eksperiment dengan pendekatan One group pre-test and post-test design, dengan cara melakukan pre test (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian diberikan rebusan daun seledri setelah itu dilakukan observasi	Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan data antara lain umur, jenis kelamin. Dari responden hipertensi banyak dialami pada usia 46-50 tahun sebanyak 60% atau 24 orang. Meningkatnya usia seseorang tentu saja akan memberikan dampak pada penurunan fungsi -fungsi tubuh sehingga semakin rentan terhadap penyakit .
2.	Penerapan Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemberian kuesioner sebagai pre-test pengetahuan Hipertensi padalansia, kemudian memberikan penyuluhan tentang Hipertensi meliputi pengertian, penyebab, t anda dan gejala,	komplikasi,

Hasil kegiatan penyuluhan
dan edukasi
tentang Hipertensi pada lansia di
Balai Desa Tanjung Kemuning III
yaitu rata

-

rata
pen
get
ahu
an
pre

-
test lansia tentang
Hipertensi
sebelum diberikan
penyuluhan tentang

pantangan makanan, penyakit Hipertensi

		dan cara penanganannya. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan Hipertensi, lalu memberikan lagi kuesioner yang sama sebagai post-test pengetahuan Hipertensi pada lansia.	adalah <50 dalam kategori kurang.
3.	Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi	Quasi eksperimen pretest-post test	Penelitian ini menggunakan studi kasus keperawatan pada dua pasien dengan menerapkan proses keperawatan dengan n diagnosa resiko perfusi perifer tidak efektif dengan penerapan rebusan daun seledri